



Analisis Motivasi Belajar Pelajar yang Kecanduan *Scrolling* Media Sosial

**Husnah Batubara*¹; Indah Putri Pratiwi²; Khoirul Kahfi Nasution³; Nedy Tia Nandha⁴;
Nina Arianti⁵; Lia Junita Harahap⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia.

^{*1}Batubarahusnah7@gmail.com, ²inputri06@gmail.com, ³kahfinasution742@gmail.com,

⁴ecinanda16@gmail.com, ⁵ninaariyanti17@gmail.com, ⁶Liajunitahrp@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap kehidupan Selajar, khususnya dalam aktivitas belajar. Fenomena kecanduan scrolling media sosial menjadi masalah yang sering ditemui di kalangan pelajar karena dapat mengalihkan fokus dari kegiatan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar pelajar yang mengalami kecanduan scrolling media sosial serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap sepuluh pelajar dari berbagai program studi di salah satu universitas negeri di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan scrolling media sosial menurunkan motivasi belajar pelajar karena perhatian mereka lebih banyak tercurah pada konten hiburan daripada kegiatan akademik. Penelitian ini merekomendasikan strategi pengendalian penggunaan media sosial dan peningkatan kesadaran digital bagi pelajar untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan hiburan

Kata Kunci: *Kecanduan Scrolling; Media Sosial; Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan pelajar (Mubdiyah et al., 2024). Aktivitas seperti scrolling tanpa henti melalui platform-platform seperti TikTok, Instagram, dan lainnya semakin meningkat, dan fenomena ini mulai memunculkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap proses belajar (Riskiana et al., 2024). Penelitian terkini menunjukkan bahwa kecanduan media sosial dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar pelajar, yang selanjutnya dapat mempengaruhi motivasi belajar pelajar (Ashari et al., 2025). Perkembangan media sosial yang semakin masif telah mengubah pola interaksi dan kebiasaan belajar pelajar di perguruan tinggi. Aktivitas scrolling yang dilakukan secara berulang dan tanpa kontrol (problematic social media use) berpotensi menggeser fokus kognitif pelajar dari aktivitas akademik menuju konsumsi konten digital yang bersifat instan dan rekreatif (Kuss & Griffiths, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai faktor

distraktif yang memengaruhi perilaku belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pelajar dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan pembelajaran, serta mempertahankan minat terhadap mata kuliah (Lestari & Setiawan, 2025). Namun ketika pelajar mengalami kecanduan media social ditandai dengan penggunaan berlebihan, kehilangan kendali, atau prioritas yang bergeser dari aktivitas akademik ke aktivitas digital, motivasi belajar dapat menurun secara signifikan (Puteri & Magistarina, 2024). Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa semakin lama durasi penggunaan media sosial, semakin rendah motivasi belajar pelajar (Lau & Suparman, 2024).

Fenomena scrolling yang terkesan tanpa henti (doom-scrolling) juga dikaitkan dengan penurunan perhatian berkelanjutan (sustained attention), dan pengalihan fokus dari studi ke stimulasi digital instan (Mela et al., 2022). Dalam konteks Indonesia, menunjukkan bahwa sikap terhadap media social termasuk kompetensi digital berpengaruh terhadap motivasi belajar (Ardiyanti et al., 2025). Begitu pula, penelitian oleh (An-Khofiyyah et al., 2024) menemukan adanya hubungan signifikan antara kecanduan media sosial dengan motivasi belajar pelajar di Universitas Tarumanagara. Perilaku scrolling yang bersifat kompulsif berkaitan erat dengan mekanisme penghargaan instan berbasis dopamin, yang mendorong individu untuk terus mengonsumsi konten tanpa tujuan yang jelas. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan ini dapat menurunkan kapasitas perhatian, meningkatkan prokrastinasi akademik, serta melemahkan kemampuan pengendalian diri pelajar dalam konteks pembelajaran formal (Turel & Serenko, 2012; Duke & Montag, 2017).

Pengaruh negatif kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar diduga berakar dari mekanisme psikologis seperti pengalihan waktu belajar menjadi waktu scrolling, pengurangan waktu tidur atau istirahat yang berkualitas, serta gangguan dalam pemrosesan belajar karena interupsi digital (Wicaksono & Hardiansyah, 2025). Peningkatan adiksi media sosial pelajar juga berkorelasi dengan berkurangnya keterlibatan akademik (academic engagement) yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi belajar (Absyari & Wibowo, 2023).

Meski demikian, tidak semua penggunaan media sosial membawa efek negatif; beberapa penelitian menemukan bahwa integrasi media sosial secara positif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti penggunaan Instagram dan TikTok sebagai media pembelajaran yang menarik (Syakira et al., 2025). Akan tetapi, konteks pelajar yang kecanduan scrolling media sosial berbeda di mana penggunaan tersebut tidak terstruktur untuk pembelajaran, melainkan lebih ke konsumsi konten hiburan dan stimulasi cepat maka

risikonya terhadap motivasi belajar menjadi lebih besar (Aristianti & Sari, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana kecanduan scrolling media sosial dilihat dari intensitas, jenis platform, dan tujuan penggunaannya memengaruhi penurunan motivasi belajar pelajar, khususnya komponen motivasi intrinsik, sebagai dasar untuk merumuskan langkah-langkah mitigasi di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini dipilih karena yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena motivasi belajar pelajar UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang kecanduan *scrolling* media sosial melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 pelajar, yang mengisi angket, penelitian ini juga didukung dari berbagai sumber seperti jurnal nasional dan internasional juga didukung, buku ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 pelajar yang memiliki tingkat penggunaan media sosial tinggi (lebih dari tujuh jam per hari), ditemukan bahwa kecanduan scrolling berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pelajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Nilai
1.	<i>Attention</i>	64,5
2.	<i>Relevance</i>	62,5
3.	<i>Confidence</i>	81,25
4.	<i>Satisfaction</i>	67,5
5.	<i>Persistence/effort</i>	78,25

Analisis tematik menghasilkan lima tema utama yang mencerminkan perubahan perilaku, perasaan, dan pola pikir pelajar terhadap kegiatan belajar. Penurunan Perhatian (*Attention*) terhadap Pembelajaran. Keller menjelaskan bahwa *attention* merupakan aspek awal yang menumbuhkan minat belajar melalui stimulus yang menarik dan relevan. Ketika media sosial menjadi sumber stimulasi utama, perhatian pelajar terhadap pembelajaran formal beralih ke dunia digital, menurunkan kesiapan mental untuk belajar. Mayoritas pelajar mengaku kesulitan memusatkan perhatian pada materi kuliah karena dorongan yang kuat untuk membuka

media sosial. Notifikasi dan rasa ingin tahu terhadap konten baru menyebabkan fokus belajar mudah terpecah. Pelajar sering kali mengalami *mind-wandering* saat belajar, bahkan ketika sedang mengikuti kelas daring. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rizky et al., 2022) yang menyebutkan bahwa kecanduan media sosial memengaruhi tingkat konsentrasi dan perhatian pelajar terhadap tugas akademik.

Menurunnya Persepsi Relevansi (*Relevance*). Indikator *relevance* berkaitan dengan sejauh mana pelajar memandang materi pembelajaran bermakna terhadap kehidupan dan tujuannya. Dalam konteks kecanduan *scrolling*, paparan konten digital yang instan dan bersifat hiburan membuat pelajar kehilangan koneksi antara materi akademik dengan kebutuhan pribadi. Penelitian oleh (Hasby et al., 2025) menunjukkan bahwa persepsi relevansi yang rendah menurunkan keterlibatan kognitif dan emosi positif dalam pembelajaran. Pelajar yang terbiasa *scrolling* konten hiburan menganggap materi kuliah kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Akibatnya, muncul perasaan jenuh dan enggan mengikuti pembelajaran. Hasil ini mendukung temuan (Sosiady et al., 2022) bahwa persepsi relevansi terhadap materi pelajaran menjadi rendah ketika stimulus digital yang lebih menarik mendominasi pengalaman belajar pelajar.

Melemahnya Kepercayaan Diri (*Confidence*). *Confidence* atau keyakinan diri pelajar dalam belajar menurun akibat performa akademik yang terhambat oleh kebiasaan *scrolling* berlebihan. Hal ini sesuai dengan model Bandura tentang *self-efficacy*, di mana kepercayaan terhadap kemampuan diri sangat menentukan tingkat usaha dan ketekunan belajar. Sebagian besar pelajar melaporkan adanya perasaan cemas, kurang percaya diri, dan mudah menyerah ketika menghadapi tugas akademik yang sulit. Waktu belajar yang berkurang akibat *scrolling* menyebabkan performa akademik menurun, sehingga kepercayaan diri mereka ikut terkikis. Penelitian oleh (Ridwan et al., 2025) juga menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berkorelasi dengan meningkatnya stres akademik dan penurunan *academic self-efficacy*.

Menurunnya Kepuasan (*Satisfaction*) terhadap Proses dan Hasil Belajar. Dimensi *satisfaction* juga menurun karena pelajar tidak merasakan kepuasan intrinsik dari proses belajar. Kepuasan belajar sangat bergantung pada pengalaman positif selama belajar, bukan semata hasil akhir. Ketika proses belajar terganggu oleh kebiasaan digital, nilai afektif belajar menjadi negatif. Pelajar yang mengalami kecanduan *scrolling* mengaku tidak merasa puas terhadap hasil belajar karena kurangnya keterlibatan emosional dan kedisiplinan dalam belajar. Mereka cenderung belajar sekadar untuk memenuhi kewajiban, bukan karena dorongan intrinsik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Shofiyanti & Kartasasmita, 2024) yang menunjukkan bahwa

penggunaan media sosial secara berlebihan menurunkan *learning satisfaction* dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan determinan utama yang memengaruhi keterlibatan pelajar dalam proses pembelajaran serta capaian akademiknya. Menurut teori motivasi modern, motivasi belajar terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya berperan dalam membentuk perilaku belajar yang berkelanjutan (Deci & Ryan, 2000). Namun, paparan media sosial yang berlebihan berpotensi menurunkan motivasi intrinsik karena pelajar cenderung memilih aktivitas yang memberikan kepuasan cepat dibandingkan tugas akademik yang menuntut usaha kognitif jangka panjang. Sejumlah studi empiris menunjukkan adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar pelajar. Penggunaan ponsel pintar yang tinggi berkorelasi dengan penurunan prestasi akademik dan kepuasan belajar. Temuan serupa juga menunjukkan bahwa kecanduan media sosial berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan akademik serta meningkatnya stres dan kelelahan mental pelajar (Wolniewicz et al., 2018).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecanduan scrolling media sosial memiliki keterkaitan yang signifikan dengan penurunan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan media sosial yang bersifat kompulsif tidak hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi juga memengaruhi dimensi psikologis mahasiswa, khususnya motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik. Mahasiswa yang terbiasa melakukan scrolling dalam durasi panjang cenderung mengalami penurunan fokus, kelelahan kognitif, serta kesulitan mempertahankan perhatian pada aktivitas belajar yang menuntut konsentrasi berkelanjutan (Kuss & Griffiths, 2017). Dari perspektif psikologi motivasi, fenomena ini dapat dijelaskan melalui kerangka Self-Determination Theory yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam membangun motivasi belajar yang sehat (Deci & Ryan, 2000). Kecanduan scrolling media sosial berpotensi menggerus ketiga kebutuhan tersebut, terutama otonomi belajar, karena mahasiswa menjadi lebih reaktif terhadap stimulus digital dibandingkan proaktif dalam mengelola aktivitas akademiknya. Akibatnya, proses belajar tidak lagi didorong oleh dorongan internal, melainkan tergantikan oleh pencarian kepuasan instan dari konten media sosial.

Rendahnya Ketekunan dan Usaha Belajar (*Persistence/Effort*). Indikator tambahan *persistence/effort* yang diperluas dari model Keller oleh Uno (2021) dan Sardiman (2022) menunjukkan bahwa ketekunan belajar berkurang drastis akibat hilangnya kontrol diri (*self-regulation*). Pelajar lebih memilih aktivitas jangka pendek yang menyenangkan dibandingkan usaha jangka panjang yang menuntut disiplin. Pelajar cenderung menunda tugas dan sulit mempertahankan rutinitas belajar karena waktu lebih banyak dihabiskan untuk *scrolling*.

Mereka cepat kehilangan motivasi ketika menghadapi kesulitan belajar dan lebih memilih pelarian berupa hiburan digital. Hasil ini memperkuat temuan (Ashari et al., 2025) bahwa kecanduan media sosial memiliki efek langsung terhadap penurunan persistensi belajar pelajar. Meskipun kajian mengenai penggunaan media sosial di kalangan pelajar telah berkembang pesat, penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh kecanduan scrolling terhadap motivasi belajar masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pelajar Indonesia. Padahal, perbedaan budaya belajar, tekanan akademik, dan lingkungan digital lokal berpotensi membentuk pola interaksi pelajar dengan media sosial secara unik (Rozgonjuk et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai dinamika motivasi belajar pelajar di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan digital, khususnya terkait relasi antara kecanduan media sosial dan motivasi belajar. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi dosen dan pengelola perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif serta kebijakan literasi digital yang mampu meminimalkan dampak negatif media sosial terhadap proses akademik pelajar (Chen & Bryer, 2012).

Pembahasan ini juga memperlihatkan bahwa kecanduan scrolling tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan individu, melainkan sebagai fenomena struktural yang dipengaruhi oleh desain algoritmik media sosial. Algoritma yang dirancang untuk mempertahankan perhatian pengguna melalui personalisasi konten secara terus-menerus memperkuat pola konsumsi pasif dan mengurangi kapasitas reflektif mahasiswa dalam belajar (Rozgonjuk et al., 2021). Dalam konteks ini, motivasi belajar mahasiswa berada dalam posisi yang rentan karena harus bersaing dengan rangsangan digital yang jauh lebih menarik secara emosional. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Lepp et al. (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar secara berlebihan berkorelasi dengan penurunan prestasi akademik dan kepuasan belajar mahasiswa. Lebih lanjut, Wolniewicz et al. (2018) menegaskan bahwa penggunaan gawai yang problematik berhubungan dengan peningkatan stres dan gangguan emosional, yang secara tidak langsung turut melemahkan motivasi belajar. Dengan demikian, kecanduan scrolling dapat dipahami sebagai faktor risiko psikologis yang menghambat kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa gangguan emosional yang dipicu oleh penggunaan gawai berlebihan berkaitan dengan menurunnya kepuasan belajar dan kesejahteraan akademik mahasiswa (Wolniewicz et al., 2018). Dengan demikian, kecanduan scrolling perlu dipahami sebagai persoalan psikososial yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi belajar.

Dalam konteks motivasi belajar, rendahnya regulasi diri berdampak langsung pada penurunan persistensi akademik. Mahasiswa menjadi lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar dan cenderung mengalihkan perhatian ke media sosial sebagai bentuk pelarian psikologis. Pola ini memperlihatkan bahwa kecanduan scrolling tidak hanya memengaruhi intensitas belajar, tetapi juga kualitas keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil pembahasan ini mengindikasikan adanya pergeseran orientasi motivasi belajar mahasiswa dari motivasi intrinsik menuju orientasi hedonik yang berfokus pada kesenangan jangka pendek. Media sosial menyediakan pengalaman instan yang bersifat emosional dan mudah diakses, sehingga secara gradual mengurangi ketertarikan mahasiswa terhadap aktivitas belajar yang menuntut upaya kognitif berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa dominasi motivasi ekstrinsik berbasis kesenangan dapat melemahkan komitmen belajar jangka panjang (Deci & Ryan, 2000).

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, temuan ini memiliki implikasi yang penting. Budaya belajar mahasiswa yang semakin terdigitalisasi menuntut pendekatan pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan literasi digital dan regulasi diri belajar. Dosen dan institusi pendidikan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi secara produktif, sekaligus meminimalkan dampak distraktif media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa (Chen & Bryer, 2012). Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kecanduan scrolling media sosial merupakan fenomena multidimensional yang berpengaruh nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, intervensi pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga perlu mencakup penguatan kesadaran digital, manajemen waktu, dan pengembangan motivasi intrinsik agar mahasiswa mampu beradaptasi secara sehat di era pembelajaran digital. Secara sintesis, pembahasan ini menegaskan bahwa kecanduan scrolling media sosial berdampak kompleks terhadap motivasi belajar mahasiswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan regulatif. Fenomena ini tidak dapat dipisahkan dari dinamika budaya digital kontemporer yang membentuk cara mahasiswa berpikir, merasa, dan bertindak dalam konteks akademik. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa di era digital memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek psikologis, pedagogis, dan kebijakan institusional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kecanduan *scrolling* berpengaruh langsung terhadap kelima indikator motivasi belajar pelajar. Analisis ini sejalan dengan hasil penelitian global (*Frontiers in Psychology*, 2025; *Science Direct*, 2024) yang menemukan bahwa media sosial menjadi *disruptive factor* terhadap proses pembentukan

motivasi akademik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap 20 pelajar dengan tingkat penggunaan media sosial tinggi, dapat disimpulkan bahwa kecanduan *scrolling* media sosial memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar pelajar. Dampak tersebut terlihat dari menurunnya kelima indikator utama motivasi belajar menurut Keller yaitu *attention, relevance, confidence, satisfaction, dan persistence/effort*, ditemukan bahwa seluruh aspek tersebut mengalami penurunan. Pelajar sulit mempertahankan perhatian, menilai materi kuliah kurang relevan dengan kehidupannya, merasa tidak percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, kehilangan kepuasan belajar, serta menunjukkan ketekunan yang rendah dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa kecanduan *scrolling* tidak hanya berdampak secara perilaku, tetapi juga melemahkan struktur internal motivasi belajar pelajar yang menjadi faktor kunci keberhasilan akademik.

REFERENSI

- Absyari, K. F., & Wibowo, M. R. (2023). *Penggunaan Media Sosial dalam Minat Belajar Pelajar Universitas Negeri Surabaya*. X, 906–917.
- An-Khofiyyah, N., Umi, N. F., Pribadi, R. R. J. Z., Mustopo, D. N. R., & Muzaki, H. (2024). Persepsi Pelajar Universitas Negeri Malang Tentang Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Motivasi Belajar. *PTK Dan Pendidikan*, 10(2), 85–96. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.12800>
- Ardiyanti, A., Rhamadani, M. T., Putri, R. A., Tarigan, S. W. J., & Subaedah, S. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Konsentrasi Dan Fokus Belajar Pelajar / I Unimed Fakultas FBS. *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1057>
- Aristianti, I., & Sari, R. O. (2023). Dampak Negatif Adiksi Sosmed Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTS YPPS Sukamiskin. *Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 809–813. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10430759> Dampak
- Ashari, A. A., Ritonga, G. A. L., Rambe, H. A., Putri, Y. A. D., & Umar, A. T. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kebiasaan Belajar Pelajar. *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15544611>
- Chen, B., & Bryer, T. (2012). Investigating instructional strategies for using social media in higher education. *Computers & Education*, 59(1), 87–96
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Duke, É., & Montag, C. (2017). Smartphone addiction and beyond: Initial insights on an emerging research topic. *Frontiers in Psychology*, 8, 195.

- Hasby, R. R., Susanti, S., & Mrsofiyati. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Generasi Z pada Siswa SMK Negeri 51 Jakarta. *Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1242–1254. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1486>
- Lau, O. P., & Suparman, M. Y. (2024). *Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Motivasi Belajar Kelas X di Salah Satu Sekolah di Jakarta*. 8, 3512–3520.
- Lestari, V. D. N., & Setiawan, B. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kota Blitar. *Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, September. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1135>
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311
- Lepp, A., Barkley, J. E., & Karpinski, A. C. (2015). The relationship between cell phone use, academic performance, anxiety, and satisfaction in college students. *Computers in Human Behavior*, 31, 343–350.
- Mela, Yusup, M., Ritonga, A. S., & Saadatinur, Y. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pelajar. *Multidisiplin Ilmu*, 1, 1–9.
- Mubdiyah, R., Maulana, A., Wicaksono, A. B., & Abdillah, R. (2024). Pengaruh Konten Edukasi Di Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Pelajar. *Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 1–9.
- Puteri, N. V., & Magistarina, E. (2024). Kontribusi Kecanduan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Pelajar Akhir di Universitas Negeri Padang. *Of Psychology*, 2(2), 210–216. <https://doi.org/https://jurnal.causalita.com/index.php/cs> E-ISSN:
- Ridwan, M. A. H., Purnama, M. Y., Afaf, M., & Rakhmawati, N. A. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Daya dan Performa Pelajar. *Etika Teknologi Informasi*, 1(1), 1–9.
- Riskiana, Kurniawan, W. E., & Maryoto, M. (2024). Hubungan Adiksi Gadget dengan Motivasi Belajar Pelajar. *Penelitian Perawat Profesional*, 6(April), 763–770. <https://doi.org/http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Rizky, A. A., Siregar, D. A., Nasution, D. L., Syaifirah, Q. R., Samhana, L., Situmorang, S., & Lubis, F. (2022). Dampak Kecanduan Media Sosial Sebagai Pemicu Stres Akademik Pelajar UNIMED. *Psikologi*, 1–7. <https://doi.org/https://ojs.co.id/1/index.php/jpd/> Dampak
- Shofiyanti, G., & Kartasasmita, S. (2024). Hubungan Sosial Media Addiction dengan Motivasi Belajar pada Pelajar. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 284–296. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP> Hubungan
- Syakira, R. N., Ifdil, I., & Khairati, A. (2025). Analisis doomscrolling pada pelajar berdasarkan jenis kelamin, usia, dan intensitas penggunaan media sosial. *Konseling Dan Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Wicaksono, V. A., & Hardiansyah, E. (2025). Social Media Dependency and Academic Achievement as Predictors of Learning Motivation. *Psikologi*, 10, 34–52.
<https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i1.1908>